



PERAN PERPUSTAKAAN DALAM PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) di TELKOM UNIVERSITY

THE ROLE of LIBRARY in CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PROGRAM in TELKOM UNIVERSITY

Oleh:

Neneng Komariah
Pawit M. Yusup
Encang Saepudin

Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Padjadjaran
neneng.komariah@unpad.ac.id

DOI: [10.17509/edulib.v9i1.15553](https://doi.org/10.17509/edulib.v9i1.15553)

Abstract

In general, the CSR activities of universities are KKN by the student and PKM by The lecturer. Ideally, CSR programs must be innovative and creative and relevant to the needs of the target community. College libraries can play an active role in the CSR programs of its University, by organizing activities that are relevant to the needs of the community. The research objective is to find out how the role of the Telkom University Open Library in organizing Telkom University CSR. The research method used is a qualitative method with descriptive analysis. Data collection is done by interviews, focus group discussions, observations, and literature studies. The results showed that Telkom University Open Library had an active role in the Telkom University CSR program by organizing various activities, namely the provision of book donation for TBM, organizing annual events by involving the community around the campus, inviting kindergarten students to introduce libraries and listening to story telling, receiving visits formally from various universities and schools. These activities are not only a form of Telkom University's concern to the community, but also to build closeness in order to create a positive image for the community. The involvement of Telkom University Open Library in Telkom University CSR programs can be a model for other college libraries. We recommend that the Telkom University Open Library also organizes CSR activities off campus, so that it will be more visible by the public.

Keywords : CSR, Public Relations, Telkom University, Telkom University Open Library

Article Info

Naskah Diterima :
2019-02-18

Naskah Direvisi:
2019-04-23

Naskah Disetujui:
2019-05-13

Abstrak

Kegiatan CSR perguruan tinggi pada umumnya adalah KKN mahasiswa dan PKM dosen. Idealnya program CSR harus inovatif dan kreatif serta relevan dengan kebutuhan masyarakat yang menjadi target. Perpustakaan perguruan tinggi dapat berperan aktif dalam program CSR perguruan tinggi yang bersangkutan, dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana peran Telkom University Open Library dalam melaksanakan CSR Telkom University. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, FGD, observasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Telkom University Open Library telah berperan aktif dalam program CSR Telkom University dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan, yaitu pemberian bantuan buku untuk TBM, menyelenggarakan annual event dengan melibatkan masyarakat sekitar kampus, mengundang siswa TK

untuk memperkenalkan perpustakaan dan mendengarkan *story telling*, menerima kunjungan formal dari berbagai universitas dan sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut selain merupakan bentuk kepedulian Telkom *University* kepada masyarakat, juga untuk membangun kedekatan agar tercipta citra yang positif pada masyarakat. Keterlibatan Telkom *University Open Library* dalam program CSR Telkom *University* dapat menjadi model bagi perpustakaan perguruan tinggi lain. Sebaiknya Telkom *University Open Library* menyelenggarakan pula kegiatan CSR di luar kampus, agar lebih diketahui oleh masyarakat luas.

Kata kunci: CSR, *Public Relations*, Telkom *University*, Telkom *University Open Library*

A. PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggungjawab sosial perusahaan sudah dikenal lama oleh masyarakat Indonesia terutama di kalangan industri. Hal ini sejalan dengan dikeluarkannya [Undang-Undang No 40/2007](#) tentang Perseroan Terbatas. Konsep CSR mengandung makna bahwa perusahaan harus memiliki komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan lingkungan sosial di sekitarnya dengan cara memberikan sumbangan secara sukarela baik berupa dana, pemikiran atau sumberdaya lainnya. Idealnya sumbangan sukarela diberikan atas inisiatif perusahaan sendiri dengan tujuan untuk membantu masyarakat mengatasi masalah-masalah sosial yang ada pada mereka.

Dalam perkembangannya yang melaksanakan CSR bukan hanya kalangan industri sebagai wujud ketaatan pada undang-undang. Namun banyak institusi-institusi yang lain yang juga melakukan CSR sebagai bentuk kepedulian pada masyarakat dan juga sekaligus untuk membangun citra yang positif pada masyarakat. Melalui CSR lembaga dapat menunjukkan pada masyarakat bahwa dia telah berkontribusi positif dan keberadaannya di tengah masyarakat menguntungkan.

Hal ini akan menumbuhkan citra yang positif yang selanjutnya akan menumbuhkan penerimaan dan dukungan pada institusi yang bersangkutan.

Demikian pula halnya dengan perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan yang harus selalu berusaha membangun citra yang positif agar mendapatkan penerimaan dan dukungan dari masyarakat. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan membina hubungan baik dengan masyarakat melalui kegiatan CSR. Hal ini sangat penting agar perguruan tinggi yang bersangkutan mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan yang tepat bagi putra-putrinya. Selanjutnya perguruan tinggi tersebut juga akan mendapat penilaian yang baik dari pemerintah dan stakeholder lainnya seperti lembaga-lembaga donatur pemberi beasiswa untuk mahasiswa atau untuk penelitian dosen. Bahkan tawaran-tawaran untuk kerjasama dari luar negeri pun akan banyak diberikan pada perguruan tinggi yang telah memiliki reputasi baik.

Perpustakaan dalam hal ini perpustakaan perguruan tinggi merupakan satu unit kerja yang berada di bawah naungan perguruan tinggi yang bersangkutan yang memiliki fungsi sebagai pusat sumber informasi bagi seluruh *civitas academica*.

Menurut Sulistyio Basuki dalam (Rodin 2015) tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah: (1) memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staf pengajar dan mahasiswa, (2) menyediakan bahan pustaka rujukan (referens) pada semua tingkat akademis, (3) menyediakan ruangan belajar untuk pemakai perpustakaan, (4) menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakaian, dan (5) menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi.

Selama ini perpustakaan perguruan tinggi dikenal sebagai ruang tempat belajar yang serius, karena di perpustakaan disediakan sumber-sumber informasi atau pengetahuan yang sudah terseleksi dengan baik dan mereka yang datang mengunjungi perpustakaan pada umumnya adalah yang berniat untuk belajar dengan serius pula. Sebenarnya perpustakaan perguruan tinggi merupakan satu unit kerja yang bisa menjadi ruang publik, karena perpustakaan banyak dikunjungi baik oleh para mahasiswa dan dosen dari perguruan tinggi yang bersangkutan, maupun pengunjung dari luar. Oleh karena itu kualitas perpustakaan perguruan tinggi dapat menjadi indikator kualitas perguruan tinggi yang bersangkutan sekaligus dapat juga berfungsi sebagai arena pencitraan bagi perguruan tinggi tersebut.

Selanjutnya perpustakaan perguruan tinggi dapat melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang ditujukan pada masyarakat di luar perguruan tinggi karena perpustakaan sudah cukup dikenal oleh masyarakat sebagai unit kerja yang berfungsi menyediakan layanan informasi kepada masyarakat. Oleh karena itu perpustakaan

perguruan tinggi dapat berperan aktif dalam kegiatan CSR dari perguruan tinggi yang bersangkutan.

Kegiatan-kegiatan apa saja dan bagaimana proses pengelolaan CSR yang dilaksanakan oleh perpustakaan perguruan tinggi merupakan hal yang relatif baru sehingga menarik untuk dibahas. Tulisan ini akan membahas hasil penelitian mengenai kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh Telkom *University Open Library* sebagai upaya membangun citra yang positif bagi Telkom *University*.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. CSR Sebagai Bentuk Kontribusi Perusahaan/Institusi Pada Masyarakat

CSR atau tanggungjawab sosial perusahaan merupakan konsep yang sudah lama menjadi perhatian para pengelola industri. Pada umumnya CSR merupakan bagian dari kegiatan *public relations* suatu perusahaan. Mereka menyadari bahwa ketika perusahaan memberikan kontribusi sosial kepada masyarakat maka masyarakat akan menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki tanggungjawab sosial yang baik, sehingga akan tercipta citra yang positif pada perusahaan tersebut.

Menurut Kotler & Lee dalam (Komariah, 2009) CSR didefinisikan sebagai: “*a commitment to improve community well-being through discretionary business practices and contributions of corporate resources.*” Safira (2015) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa program CSR merupakan tanggung jawab sosial dari perusahaan atau korporasi terhadap masyarakat dan lingkungan disekitar perusahaan tersebut berdiri.

Hal penting dari konsep ini adalah bahwa CSR harus dilaksanakan secara sukarela oleh perusahaan. Sedangkan yang dimaksud dengan *community well-being* adalah aspek manusianya dan aspek lingkungan sosial dimana perusahaan bisa ikut berkiprah membantu menanggulangi masalah atau melakukan kegiatan pembangunan.

Ada pula yang menggunakan istilah *corporate social initiatives* untuk menjelaskan usaha-usaha yang dilakukan perusahaan di bawah payung CSR. Kotler&Lee dalam (Komariah, 2009) menjelaskan *Corporate social initiatives are major activities undertaken by a corporation to support social issues and to fulfill commitment to corporate social responsibility*. Berdasarkan konsep ini maka kegiatan perusahaan berorientasi pada membantu mengatasi masalah-masalah sosial yang timbul pada masyarakat. Sebagai contoh untuk masalah pendidikan diantaranya pemberian beasiswa, masalah ekonomi pemberian kredit lunak, masalah lingkungan gerakan pembersihan sungai, dsb.

Istilah lain yang sering digunakan yang dianggap senada dengan CSR adalah *corporate giving, corporate philanthropy, corporate community relations, community development*. Istilah tersebut digunakan sejalan dengan motif yang melatarbelakangi perusahaan melakukan kegiatan tersebut. Beberapa motif tersebut adalah *charity (giving), philanthropy* (kemanusiaan), membangun image yang baik (*community relations*), pemberdayaan masyarakat (*community development*). (Suminar, 2009). Dalam pelaksanaan CSR motif-motif yang melatarbelakangi melebur satu sama

lain, sehingga pada umumnya CSR dipandang sebagai kepedulian dan kebaikan suatu perusahaan/institusi. Oleh karena itu perusahaan/institusi yang melaksanakan CSR akan dipandang sebagai perusahaan/institusi yang baik.

Dengan demikian CSR dapat diartikan sebagai komitmen perusahaan untuk berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang secara spesifik membantu menanggulangi masalah-masalah sosial, budaya dan ekonomi yang ada pada masyarakat terutama masyarakat yang berada di sekitar perusahaan.

Melaksanakan CSR secara kontinyu dalam jangka panjang diharapkan dapat menumbuhkan citra yang positif perusahaan yang selanjutnya diharapkan mampu menumbuhkan kepercayaan dan dukungan dari para *stakeholder*. Citra yang baik pada perusahaan memiliki pengaruh yang sangat besar baik secara sosial, politik dan secara ekonomi. Secara sosial-politik suatu perusahaan yang memiliki citra yang baik akan mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari pemerintah, dari investor, dari mitra bisnis, dan dari *stakeholder* lainnya. Secara ekonomi, apabila perusahaan memiliki citra yang baik maka masyarakat akan menghargai dan memercayai produk atau jasa yang ditawarkannya, sehingga mereka akan bersedia membelinya. Kesiediaan membeli karena kepercayaan biasanya jauh lebih tahan lama dibandingkan dengan membeli karena pengaruh iklan.

Susanto dalam (Riyantie, 2013) menjelaskan bahwa kegiatan CSR yang diterapkan dalam aktivitas perusahaan menimbulkan situasi saling percaya antara perusahaan dan

stakeholders, yang memungkinkan perusahaan meningkatkan keuntungan jangka panjang.

Di Indonesia CSR menjadi salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sebagaimana tertulis dalam bab V pasal 74 UU No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang lengkapnya sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan.
2. Tanggungjawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Pada kenyataannya tidak hanya perusahaan yang bergerak dalam pengelolaan sumberdaya alam yang harus melaksanakan CSR. Namun idealnya semua perusahaan harus memiliki komitmen untuk memberikan sebagian dari keuntungannya kepada masyarakat sebagai bentuk kepedulian akan pengembangan masyarakat.

CSR dapat dilaksanakan langsung oleh perusahaan yang bersangkutan, atau melalui yayasan

atau organisasi sosial milik perusahaan, atau bekerjasama dengan pihak lain seperti LSM, lembaga pendidikan, media massa, dan pemerintah. Kegiatan CSR dapat meliputi beberapa bidang utama seperti upaya pelestarian lingkungan, peningkatan keterampilan masyarakat, pengembangan ekonomi, pendidikan, perlindungan kesehatan, dan bantuan bencana dan kemanusiaan.

Perencanaan CSR yang strategis akan mampu menjadikan program ini sebagai investasi sosial untuk memberdayakan masyarakat agar mereka mampu menopang kehidupan ekonomi dan sosial secara mandiri. Idealnya kegiatan CSR sinergi dengan program-program pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah.

Sebagai contoh hasil penelitian (Komariah, dkk. 2018) menjelaskan bagaimana Bank BJB melalui kemitraan dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat telah mendonasikan dana CSR nya untuk membangun sebuah perpustakaan umum, yaitu Perpustakaan Gasibu di Kota Bandung. Dimana pembangunan perpustakaan tersebut merupakan upaya mendukung Gerakan Literasi Nasional.

2. Perpustakaan Perguruan Tinggi Sebagai Pelaksana CSR

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi baik berupa universitas, institut atau sekolah tinggi. Tugas dan fungsinya untuk menunjang pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Oleh karena itu perpustakaan perguruan tinggi harus menyediakan koleksi sumber-sumber informasi dan layanan informasi yang

lengkap dan relevan dengan kebutuhan belajar dan penelitian *civitas academica* perguruan tinggi yang menjadi penanggungnya. Perpustakaan perguruan tinggi sering disebut sebagai jantungnya universitas untuk menggambarkan bagaimana pentingnya peran perpustakaan tersebut dalam menunjang kegiatan perguruan tinggi yang bersangkutan.

Memerhatikan tugas dan fungsi perpustakaan perguruan tinggi, maka perpustakaan tersebut harus juga menunjang kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh *civitas academica*. Selama ini fungsi menunjang kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menyediakan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan oleh para pelaksana yaitu dosen dan mahasiswa. Dimana para dosen pada umumnya melakukan kegiatan PKM di daerah-daerah yang dianggap membutuhkan. Adapun kegiatannyapada umumnya berupa memberikan penyuluhan dan atau pelatihan kepada masyarakat dengan materi yang relevan dengan keahliannya. Sedangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa berupa kuliah kerja nyata (KKN).

Apabila diperhatikan secara lebih seksama, maka perpustakaan perguruan tinggi sebenarnya telah menjadi bagian dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari perguruan tinggi yang bersangkutan, karena perpustakaan perguruan tinggi pada umumnya terbuka untuk dikunjungi oleh masyarakat dari luar kampus. Meskipun biasanya ada berbagai batasan dalam mengakses sumber-sumber informasi dan layanan yang disediakan, namun perpustakaan perguruan tinggi

merupakan satu unit kerja yang ada di lingkungan suatu perguruan tinggi yang begitu *welcome* untuk dikunjungi dan dimanfaatkan oleh masyarakat luar kampus. Dengan demikian sebenarnya perpustakaan perguruan tinggi telah menjadi bagian dari pelaksanaan CSR sebuah perguruan tinggi.

Pada umumnya kegiatan CSR perguruan tinggi berupa pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa sehingga masyarakat cenderung menganggap itu merupakan hal yang sudah biasa. Bahkan ada kemungkinan pihak perguruan tinggi menganggap bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu Tri Dharma sebagai satu kewajiban yang harus dilaksanakan, sehingga hal ini sudah merupakan sebuah kegiatan rutin yang kegiatannya begitu-begitu saja.

Idealnya perguruan tinggi memiliki program CSR yang lain selain kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh para dosen dan KKN mahasiswa. Karena CSR yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat yang menjadi target akan menumbuhkan citra yang baik pada perguruan tinggi yang bersangkutan. Hal ini merupakan bagian dari kegiatan *public relations* yang bertujuan untuk membina hubungan yang baik dan saling menguntungkan dengan para *stakeholders*, dan membentuk *corporate image* yang baik. (Ruslan, 2014). Hal ini sangat penting terutama untuk perguruan tinggi swasta sebagai upaya meraih kepercayaan dan dukungan masyarakat.

Sebenarnya perguruan tinggi dapat melaksanakan CSR dengan lebih inovatif dan terorganisir, yaitu dengan melibatkan secara aktif perpustakaan dalam pelaksana CSR. Ada beberapa

aspek yang dinilai cukup beralasan apabila perpustakaan perguruan tinggi berperan aktif dalam kegiatan CSR dari perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Perpustakaan merupakan unit kerja yang sudah dikenal dan dekat dengan masyarakat, baik civitas *academica* maupun masyarakat di luar kampus, sehingga ketika perpustakaan melaksanakan sebuah kegiatan di luar yang biasanya, maka akan dengan mudah menarik perhatian masyarakat. Selanjutnya perpustakaan juga punya gambaran yang cukup akurat mengenai masyarakat luar yang berada di sekitar lokasi perguruan tinggi yang bersangkutan, karena mereka sering berkunjung ke perpustakaan.
2. Perpustakaan telah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Pada umumnya perpustakaan perguruan tinggi telah menerapkan otomasi perpustakaan, sehingga mereka telah dilengkapi dengan perangkat teknologi informasi bahkan beberapa perpustakaan sudah memberikan layanan berbasis online. Fasilitas yang sudah dimiliki ini bisa merupakan *asset* yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan CSR.
3. Perpustakaan memiliki sumberdaya manusia yang kompeten. Pada umumnya staf perpustakaan perguruan tinggi adalah lulusan Program Studi Ilmu Perpustakaan. Mereka memiliki pengetahuan antara lain dalam pengelolaan informasi dengan berbasis teknologi informasi, kemampuan melakukan layanan informasi yang tepat guna karena mereka juga memiliki kemampuan untuk melakukan penelitian tentang profil masyarakat

yang menjadi target layanan, serta kemampun berkomunikasi dengan efektif. Beberapa kemampuan tersebut bisa menjadi modal untuk merancang sekaligus melaksanakan program CSR.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, FGD, observasi dan studi literatur. Wawancara dilakukan pada kepala Telkom *University Open Library* dan staf Divisi Humas Telkom *University Open Library*. Selanjutnya FGD dilakukan dengan beberapa staf perpustakaan yang terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan CSR. Sedangkan observasi dilakukan ketika peneliti hadir di *event* yang diselenggarakan di Telkom *University Open Library*. Tujuan penelitian untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Telkom *University Open Library* sebagai bentuk CSR Telkom *University*.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Telkom *University Open Library* Sebagai Pelaksana CSR

Telkom *University* merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Perguruan tinggi swasta ini memiliki perpustakaan yang diberi nama *Telkom University Open Library*. Nama *open library* mengandung makna bahwa perpustakaan ini telah menganut *open access (OA)* artinya dia terbuka untuk siapa saja yang ingin memanfaatkan sumberdaya yang

dimilikinya. Hal ini dimungkinkan karena perpustakaan ini sudah merupakan perpustakaan digital dan layanannya bisa diakses melalui internet. Artinya mereka yang ingin memanfaatkan sumber-sumber informasi dan layanan yang disediakan oleh perpustakaan ini tidak perlu lagi datang mengunjungi perpustakaan secara fisik. Di mana pun pencari informasi berada, sepanjang tersedia jaringan akses internet, mereka dapat mengakses sumber informasi dan layanan Telkom *University Open Library*.

Telkom *University Open Library* secara fisik berdiri di atas area seluas 3200 m² dengan kapasitas pengunjung 1000 orang. Fasilitas yang tersedia diantaranya katalog digital, mini theater, 14 ruang diskusi, akses internet (wifi), ruang multi media, ruang akses koleksi digital yang dilengkapi komputer, area baca, cafe, dan tempat ibadah. Semua fasilitas dapat dimanfaatkan pengunjung perpustakaan selama enam hari dalam seminggu.

Rektor Telkom *University* memiliki komitmen bahwa perpustakaan Telkom *University* merupakan bagian dari pengembangan pengetahuan bagi civitas academica Telkom *University* dan masyarakat umum. Konsep *open access* yang berbasis internet memungkinkan sumber-sumber informasi digital yang dimiliki oleh Telkom *University Open Library* dapat diakses selama 24 jam oleh siapa saja. Selanjutnya Telkom *University Open Library* juga boleh dikunjungi oleh masyarakat umum. Mereka boleh memanfaatkan fasilitas yang dimiliki seperti membaca koleksi perpustakaan, mengakses internet, minum kopi atau teh secara cuma-cuma di *refreshment corner* perpustakaan.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Kepala Telkom *University Open Library*, mereka juga memiliki program untuk menyelenggarakan berbagai *event* dengan target masyarakat umum yang dikelola oleh Divisi Humas Telkom *University Open Library*. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk mendekatkan Telkom *University* kepada masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Telkom *University Open Library* sebagai kegiatan CSR dari Telkom *University* adalah sebagai berikut:

a. Pemberian Bantuan Buku Untuk Taman Bacaan Masyarakat

Telkom *University Open Library* memberikan sumbangan buku kepada beberapa taman bacaan masyarakat (TBM) yang ada di wilayah Kabupaten Bandung. Mereka yang diberi sumbangan adalah TBM yang berdasarkan hasil survey memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, yaitu memiliki jumlah pengunjung yang relatif banyak dan dikelola dengan baik. Namun ada pula beberapa TBM yang diberikan bantuan karena mereka mengajukan permintaan bantuan. Buku-buku yang disumbangkan merupakan hasil pembelian, sumbangan mahasiswa Telkom *University*, dan sebagian merupakan sumbangan dari Asia Foundation. Telkom *University Open Library* menjadi koordinator untuk pembagian buku sumbangan dari Asia Foundation. Pemberian bantuan buku kepada TBM merupakan bentuk kepedulian Telkom *University* pada pengembangan literasi masyarakat, karena TBM merupakan

unit terdepan dalam penyediaan bahan bacaan untuk masyarakat.

b. Menyelenggarakan *Annual Event*

Event tahunan diselenggarakan dalam rangka Dies Telkom *University*. Setiap tahun memiliki tema yang berbeda. Pada setiap event tahunan ini diundang masyarakat umum terutama mereka yang bertempat tinggal di sekitar Telkom *University*. Sebagai contoh pada tahun 2017 diselenggarakan event dengan tema *entrepreneurship* dengan acara yang terdiri dari seminar dan workshop *entrepreneur*, serta pelatihan *knitting* dan *decopage*. Untuk seminar pesertanya adalah para mahasiswa dan masyarakat sekitar Telkom *University*. Sedangkan untuk pelatihan pesertanya selain mahasiswa juga diundang ibu-ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di sekitar Telkom *University*. Hasil wawancara dengan staf Telkom *University Open Library* menjelaskan bahwa mereka bekerjasama dengan kelurahan setempat untuk memperoleh data ibu-ibu rumah tangga yang tepat untuk diundang mengikuti pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa Telkom *University* memiliki kepedulian pada pengembangan keterampilan masyarakat.

c. Mengundang Siswa TK Ke Telkom *University Open Library*

Telkom *University Open Library* secara teratur mengundang para murid TK disertai gurunya untuk mengunjungi perpustakaan. Kepada mereka diperkenalkan lingkungan Telkom *University Open Library* beserta fasilitasnya. Selanjutnya mereka dibawa ke mini teater untuk mengikuti *story telling* yang disampaikan oleh staf

perpustakaan. Tujuan kegiatan ini untuk memperkenalkan perpustakaan dan menumbuhkan minat baca sejak dini. Hal ini menunjukkan kepedulian Telkom *University* pada upaya mencerdaskan bangsa melalui gerakan literasi sejak dini.

Kegiatan menumbuhkan literasi sejak dini sangat penting karena menurut (Susanti, 2018) menjadi literat bukanlah hal yang mudah dilakukan, sehingga diperlukan pembiasaan agar terbentuk masyarakat yang berbudaya literasi yang selanjutnya akan menjadi masyarakat yang gemar belajar sehingga menjadi masyarakat yang berpengetahuan.

d. Menerima Kunjungan dari Berbagai Universitas dan Sekolah

Telkom *University Open Library* menerima kunjungan para mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia dan juga dari sekolah-sekolah. Kepada para tamu diperkenalkan lingkungan perpustakaan dan berbagai fasilitas yang dimiliki. Staf perpustakaan harus mengatur jadwal kunjungan tamu agar tidak bentrok dengan yang lain, juga agar tidak mengganggu kegiatan kerja mereka, karena banyaknya yang mengajukan permintaan untuk berkunjung. Telkom *University Open Library* sering dianggap sebagai model perpustakaan perguruan tinggi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan informasi civitas academica di era informasi sekarang ini. Kesiadaan Telkom *University Open Library* untuk dikunjungi oleh masyarakat menunjukkan semangat untuk berbagi pengetahuan dan juga pengalaman dari Telkom *University* melalui perpustakaan yang dimilikinya.

Berdasarkan wawancara dengan staf Divisi Humas, beliau menjelaskan

bahwa semua program CSR yang telah dilaksanakan bermula dari usulan staf Telkom *University Open Library* dan mereka juga sekaligus sebagai pelaksana. Jadi mulai dari konsep, perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi semuanya dilaksanakan oleh staf Telkom *University Open Library* dibawah kordinator Divisi Humas.. Pihak Telkom *University* bertindak sebagai pelindung dan penyedia dana. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kontribusi Telkom *University* pada masyarakat di luar kampus sebagai bentuk kepedulian pada pembangunan sosial masyarakat. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan akan lebih mendekatkan Telkom *University* kepada masyarakat dan sekaligus akan membangun citra yang positif.

E. KESIMPULAN

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan idealnya melakukan kegiatan-kegiatan yang langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sebagai bentuk CSR, disamping kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang selama ini telah dilakukan. Kegiatan CSR ini merupakan upaya membina hubungan baik dengan masyarakat sebagai sumber *raw material* (calon mahasiswa) yang juga sebagai penyandang dana. Melalui CSR diharapkan akan tercipta citra yang baik yang selanjutnya akan menumbuhkan kepercayaan dan dukungan. Hal ini menjadi sangat penting terutama bagi perguruan tinggi swasta.

Perpustakaan perguruan tinggi dapat berperan aktif dalam pelaksanaan CSR, karena perpustakaan perguruan tinggi merupakan unit kerja yang selama ini

begitu terbuka untuk masyarakat luar kampus.

Perpustakaan perguruan tinggi sebagai pelaksana CSR idealnya harus memiliki sarana dan prasarana yang baik dan berbasis teknologi informasi, serta memiliki staf yang kreatif dan inovatif serta mampu bekerja sebagai tim yang solid. Keahlian dan semangat staf perpustakaan merupakan kunci keberhasilan pelaksanaan CSR.

Telkom *University Open Library* telah berperan aktif dalam kegiatan CSR Telkom *University*. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan semua dikelola oleh staf Telkom *University Open Library*, sehingga semuanya diwarnai misi perpustakaan yaitu meningkatkan pengetahuan melalui kegiatan membaca. Telkom *University Open Library* telah menunjukkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan di luar yang *mainstream*. Di sisi lain Telkom *University* juga telah bersedia mengalokasikan dana untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial sebagai upaya membangun citra yang baik, dan sebagai bentuk tanggungjawab sosial pada masyarakat.

Sebaiknya Telkom *University Open Library* menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di luar kampus sebagai kegiatan CSR dan sekaligus sebagai upaya *branding*, agar bisa menarik perhatian masyarakat secara lebih luas.

Telkom *University Open Library* yang telah berperan aktif dalam program CSR Telkom *University* dapat menjadi model bagi perpustakaan perguruan tinggi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Komariah, N. (2009). Perpustakaan Sebagai Target Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Komunikasi Dan Informasi*. Vol. 8 No. 1.
- Komariah, N., Saepudin, E., & Rodiah, S. (2018). CSR for Library A Study on CSR of Bank BJB for Building the Gasibu Library in Bandung, West Java. In *International Conference on Media and Communication Studies (ICOMACS 2018)*. Atlantis Press.
- Republik Indonesia, (2007). Undang-Undang No. 40/2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Riyantie, M. (2013). Implementasi CSR Melalui Program "Kampoeng BNI" Oleh PT. BNI (Persero) TBK. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 1(2), 186-195.
- Rodin, R. (2017). Urgensi kualitas pelayanan perpustakaan perguruan tinggi. *Al-Kuttab: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 2(1), 1-20.
- Ruslan, R. (2014). *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi: Konsepsi Dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Safira, F. (2015). Implementasi program perpuseru dalam upaya meningkatkan pelayanan perpustakaan (studi kasus pada corporated social responsibility Coca Cola Foundation Indonesia di Perpustakaan Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Administrasi Publik*, 3(5), 770-774.
- Suminar, J.R. (2009). CSR adalah Bentuk Kesalahan Sosial Perusahaan (Institusi). *Jurnal Komunikasi Dan Informasi*. Vol. 8 No. 1.
- Susanti, D. A. (2018). Perpustakaan, Garda Budaya Literasi Indonesia. *EduLib*, 8(2), 180-193.